

I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan (1) latar belakang masalah, keberagaman sebagai suatu realita, (2) identifikasi masalah, (3) fokus dan masalah penelitian, (4) produk yang diharapkan, (5) tujuan penelitian, dan (6) kegunaan penelitian. Secara lebih lengkap akan diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap siswa memiliki sikap nasionalisme terhadap bangsanya dengan cara yang berbeda. Tanpa mereka sadari mereka mengekspresikannya dalam bentuk sikap, atribut yang dikenakan, dan ucapan. Seperti salah satu contoh bentuk ekspresi nasionalisme siswa disetiap acara MOS (masa orientasi siswa) diawal tahun ajaran baru, mereka membentuk pasukan Bhineka Tunggal Ika bagi siswa baru dan berpawai diseputar sekolah. Sangat tampak keberagaman disana. Tampak berikut ini adalah gambar acara di ahir MOS (Masa Orientasi Siswa Baru) dengan berbagai atribut dan tingkah atau gaya yang bermacam-macam sebagai bentuk ekspresi dari para siswa di tahun pelajaran 2011/2012 di SMA N 1 Kalianda Lampung Selatan.



Gambar 1. Acara pawai karnaval budaya siswa kelas X (siswa baru) menjelang penutupan MOS (masa orientasi siswa) dengan tema Bhinneka Tunggal Ika TP. 2011/2012

Tampak berbagai pilihan pakaian yang dikenakan yang kesemuanya merupakan ekspresi/bentuk nasionalisme. Ada yang berpakaian pejuang, pakaian adat/daerah, pakaian petani, pegawai, pakaian antariksa, dan sebagainya, yang kesemuanya beragam sesuai dengan latar belakang bangsa Indonesia yang beragam pula.

Ini membuktikan bahwa nasionalisme siswa siswi di setiap sekolah menengah atas, khususnya di SMA N 1 Kalianda masih sangat baik. Tetapi sekalipun demikian, para siswa karena usia yang masih muda, dengan pengalaman yang tentu saja masih sangat terbatas, dan yang lebih penting lagi, mereka tidak mengalami dan tidak menyaksikan secara langsung masa-masa penjajahan/perjuangan mencapai kemerdekaan di Indonesia sebagai negara tercinta mereka ini, maka tampak ekspresi nasionalisme yang masih sangat jauh bila di hubungkan dengan tema pawainya yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang tercantum dalam simbol negara Republik Indonesia yaitu Pancasila. Bhinneka Tunggal Ika yang terdapat pada Pancasila bermakna bersatunya keberagaman budaya, suku, agama, dan alam Indonesia didalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sementara itu, yang tampak pada acara penutupan MOS siswa tersebut (pada gambar diatas), lebih pada akulturasi budaya, oleh karena itu sangat diperlukan suatu upaya agar sikap nasionalisme para siswa dan siswi tersebut tetap tinggi bahkan bila perlu ditingkatkan lagi. Hal ini sangat perlu dilakukan, dikarenakan para siswa tersebut tidak mengetahui secara langsung penderitaan rakyat/bangsa Indonesia sepanjang masa penjajahan bangsa asing di Indonesia dan perjuangan rakyat/bangsa mencapai kemerdekaan. Jadi makna dan filosofi nasionalisme ini tetap harus ditanamkan diberbagai aspek kehidupan siswa sebagai generasi penerus bangsa, khususnya didalam proses pembelajaran sejarah disekolah. Dengan upaya-upaya penanaman sikap nasionalisme terhadap para siswa/siswi diharapkan bangsa Indoneia semakin dapat bersatu dan solid mengadapi persaingan dan tantangan diberbagai bidang, baik di dalam negeri sendiri maupun di dunia internasional pada masa yang akan datang.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa disekitar kita terdapat keberagaman yang sangat kompleks. Begitu pula yang terdapat disekitar Kalianda Lampung Selatan khususnya di SMA

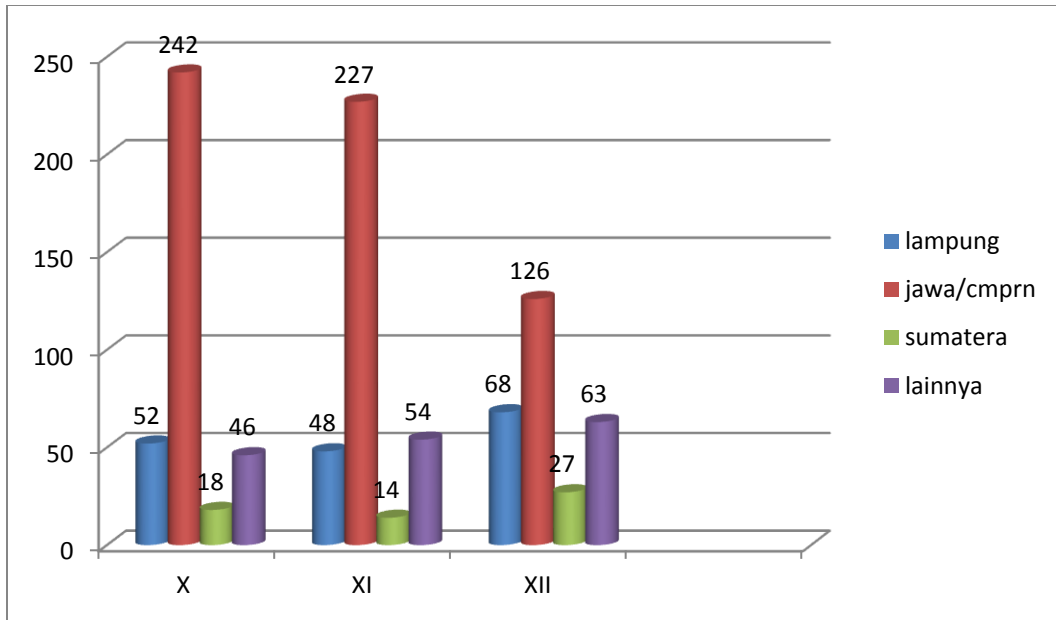
Negeri 1 Kalianda, terlihat jelas bahwa sangat banyak perbedaan, baik pada etnik, bahasa, agama, budaya, adat istiadat, dan sebagainya.

Di SMA Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan staf TU termasuk penjaga sekolah, dan para siswa. Masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Para siswa berasal dari berbagai kecamatan di sekitar kecamatan Kalianda, seperti kecamatan Palas, kecamatan Penengahan, kecamatan Sidomulyo, dan sebagainya. Bahkan ada beberapa siswa yang berasal dari kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Para siswa baik yang berjenis kelamin perempuan ataupun laki-laki terdiri dari bermacam agama, bahasa, dan budaya yang beragam sesuai dengan asal daerah orang tuanya. Ada yang beragama Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Berasal daerah Lampung asli, Jawa, Sumatra, dan sebagainya. Berikut salah satu contoh data keberagaman siswa yang ada di SMA N 1 Kalianda.

Tabel 1. Keadaan siswa SMA N 1 Kalianda berdasarkan agama yang dianut dan asal suku

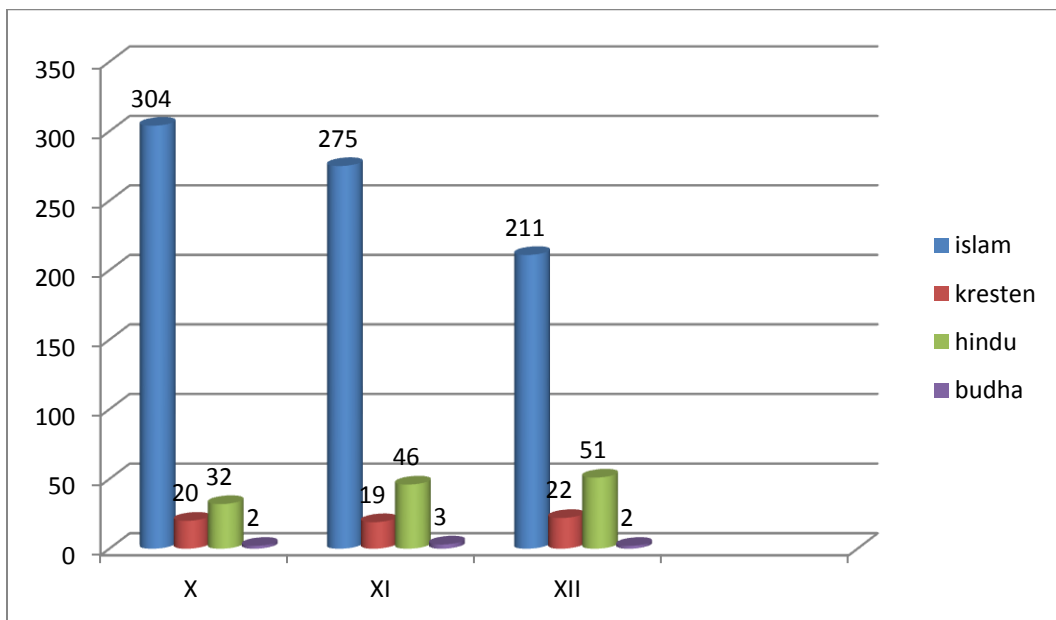
no	kelas	agama				asal suku				jmlh siswa
		islm	krstn	hind	bdha	lmpg	jw/ cmp	smtr	ln2	
1	X	304	20	32	2	52	245	18	46	358
2	XI	275	19	46	3	48	227	14	54	343
3	XII	211	22	51	2	68	16	27	63	286
	jumlah	790	61	129	7	168	595	59	163	987

Data tabel tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk gambar sesuai dengan latar belakang agama dan asal suku siswa di SMA N 1 Kalianda seperti berikut. Gambar berdasarkan asal suku siswa di SMA N 1 Kalianda sebagai berikut.



Gambar 2. Keadaan siswa SMAN 1 Kalianda berdasarkan asal suku

Implementasi data kedalam gambar berdasarkan asal agama sebagai berikut.



Gambar 3. Keadaan siswa SMA N 1 Kalianda berdasarkan agama yang dianut

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi

tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Permendiknas No. 22 Tahun 2006, SK-KD SMA-MA, 66. Sejarah SMA: 523).

Hubungan sejarah sebagai bagian dari proses pendidikan di sekolah, maka dalam hal penetapan materi pendidikan tersebut dilakukan pemilihan terhadap fokus peristiwa yang di anggap relevan dengan tujuan pendidikan sejarah tersebut. Tidak semua peristiwa sejarah dipadukan sebagai bagian dari proses pendidikan sejarah, melainkan dilakukan pemilihan terhadap peristiwa-peristiwa sejarah tersebut yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan. Materi pendidikan sejarah tersebut bukan merupakan sesuatu yang harus diterima begitu saja oleh murid, tetapi lebih berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yakni memahami sejarah sebagai bagian dari pembentukan pola berpikir dalam memahami masyarakat di masa lampau untuk kepentingan kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.

Mata pelajaran sejarah pada (sekolah dasar) SD dan SMP sudah diberikan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga sejarah merupakan mata pelajaran yang sudah tidak asing bagi peserta didik (siswa). Idealnya siswa dalam pembelajaran sejarah sudah lebih baik atau mendapatkan nilai yang memuaskan. Tetapi pada kenyataannya sebaliknya, yaitu siswa masih banyak yang mendapat nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Melalui wawancara langsung dikelas diketahui penyebab masalah yang dihadapipun beragam, seperti adanya ketidak fahaman dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang monoton, karena banyaknya PR yang harus mereka kerjakan setiap harinya, materi dan cara penyampaian

materi yang kurang menarik, bahkan gaya guru dalam menyajikan materi yang tidak menarikpun menjadi salah satu penyebabnya.

Materi, metode mengajar, dan gaya guru dalam menyajikan materi, dan bahan penunjang lainnya, seperti situasi lingkungan belajarpun, dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam proses belajar mengajar, yang berakibat hasil belajar tidak dapat maksimal seperti yang diharapkan. Seperti salah satu contoh hasil belajar siswa berikut.

Tabel 2. Hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kalianda Semester TP. 2011/2012

No	Mt Pljrn	Kls XI IPS	Hasil Nilai Rata-Rata								Jmlah Siswa	Kete- rangan
			Mid Semester				Uji Kmpt 1		Uji Kmpt 2			
			- 75	75+	80	80+	- 75	75+	80	80+		
1	Seja- rah	1	5	24	5	6	4	35	1	0	40	KKM = 75
		2	15	22	1	2	33	4	3	0	40	
		3	10	22	3	4	34	4	1	0	39	
		4	9	23	2	5	37	2	0	0	39	
		5	10	23	5	2	36	3	1	0	40	
		6	15	19	2	3	24	11	0	4	39	

Beberapa tesis, termasuk program studi sejarah yang ada, dikatakan bahwa diantaranya penyebab prestasi hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain hasil belajar siswa rendah, disebabkan oleh karena bahwa mata pelajaran Sejarah atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) *kurang menarik dan membosankan*. Seperti yang ada dalam tesis atas nama Dodik Santoso, Program Pascasarjana Magister Tehnologi Pendidikan FKIP, UNILA, tahun 2009, dikatakan bahwa identifikasi masalah antara lain sebagai berikut ;

(1) banyak kalangan pelajar menganggap belajar adalah aktifitas yang tidak menyenangkan, tidak menemukan suasana rekreasi seperti mencipta kembali dengan penuh kesadaran saat dikelas ataupun ketika mengerjakan tugas dirumah;

(2) Tercerabutnya kegairahan belajar yang disebabkan oleh ketidak tepatan metodologis yang berakar pada paradigma pembelajaran konvensional yang menyekat ruang belajar dan pembelajar; (3) mata pelajaran Sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang terkadang monoton, tidak menggunakan metode yang variatif dan media yang tepat, sehingga iklim kelas pun tidak kondusif; (4) dalam proses pembelajaran, pembelajar kurang termotivasi dan bersifat pasif karena penyajian materi belajarnya kurang menarik, dan sebagainya. Kesemuanya ini merupakan keberagaman masalah yang dihadapi para pembelajar yang beragam pula di sekolah tempat penelitian ini berlangsung yaitu di SMA N 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tp. 1011/2012.

Keberagaman masalah tersebut juga tergambar pada hasil prasurvey yang telah dilaksanakan berikut.

a. Guru kurang memahami perlunya pengembangan desain pembelajaran

Semua guru sejarah bila dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan, yang kesemuanya memberikan jawaban bahwa bila di awal tahun pelajaran maka yang dilakukan oleh para guru sejarah adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran tanpa memperhatikan kurikulum atau silabus secara keseluruhan sebagai dasar membuat perangkat pembelajaran. Sementara, bila ditinjau dari pengalaman mengajar dari semua guru sejarah, tentunya sudah cukup

berpengalaman, namun membaca kurikulum secara keseluruhan tentunya merupakan keharusan sebab dari kurikulum itulah kita akan membuat perangkat pembelajaran dan mengembangkan desain atau rencana pembelajaran. Bila guru sejarah yang sudah berpengalaman, tentu akan mempersiapkan rencana pembelajaran yang lebih baik lagi dengan membaca kurikulum/silabus secara keseluruhan.

Dengan membaca kurikulum secara keseluruhan, akan mengetahui atau mengingat kembali pembelajaran ditahun sebelumnya sehingga akan dibuat perangkat pembelajaran dengan mengembangkan desain pembelajaran yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan pengalaman guru yang pernah merasa sulit mengendalikan atau menguasai kelas (tabel 16. Hal 145). Sementara, guru dalam mengatasi masalahnya tersebut hanya sekedar menegur bahkan marah pada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung tersebut.

Meskipun pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran sejarah masih perlu ditingkatkan, namun perlu di syukuri bahwa setiap guru selalu memperhatikan dan membuat perangkat pembelajaran yang lengkap disetiap awal tahun pelajaran. Guru memiliki keinginan untuk menciptakan kegiatan belajar yang dinamis hal Ini dapat dilihat pada tabel 18 hal.146. Walaupun guru itu sendiri masih belum memahami dengan baik seperti apa kegiatan pembelajaran yang dinamis tersebut.

b. Guru masih belum memahami cara mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dinamis.

Jawaban guru terhadap kuesioner yang diberikan oleh peneliti mengenai apa tujuan kegiatan pembelajaran yang menarik itu, maka ada seorang guru yang memberi jawaban untuk sebagai

pembandingan dengan karya teman sejawat. Ini menunjukkan bahwa ada guru yang masih belum memahami tujuan dari pengembangan model pembelajaran.

Tetapi ada dua orang guru yang menjawab untuk mengupayakan kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, dan menggembirakan. Ini adalah suatu semangat dari guru sejarah untuk melakukan proses pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Akan tetapi ketika ditanyakan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dinamis tersebut, maka ada jawaban yang berbeda dari setiap guru dan tidak ada satupun guru yang menjawab dengan memilih model pembelajaran *Dinamika Kelompok*. Hal ini mengisyaratkan bahwa model pembelajaran *Dinamika Kelompok* belum di ketahui dan dipahami oleh beberapa guru di sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

Pada saat mempersiapkan perangkat pembelajaran, selain membaca kurikulum secara menyeluruh, guru juga harus memperhatikan model pembelajaran dan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk menghindari kegiatan pembelajaran yang membosankan atau memberatkan bagi siswa, maka diperlukan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan membuat kegiatan pembelajaran sejarah itu menjadi dinamis dan menarik. Untuk itu diperlukan suatu pengembangan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran yang dinamis merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang dinamis maka diperlukan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Dinamika Kelompok* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Didalam kegiatan pembelajaran model dinamika

kelompok, maka setiap siswa akan berperan dan melakukan aktifitas baik secara individu maupun secara berkelompok. Masing-masing siswa akan mendapatkan perannya. Setiap pertemuan dalam proses pembelajaran akan menghasilkan kegiatan yang berbeda dan akan mendapatkan banyak hal sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisa diatas, maka diketahui bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pernah mengalami masalah dalam menguasai kelas. Dan guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik. Selain itu guru juga menginginkan kegiatan pembelajaran yang dinamis. Tetapi guru juga tidak memahami bagaimana kegiatan pembelajaran yang dinamis tersebut. Dan lebih lagi, guru bahkan tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sebab kegiatan pembelajaran yang dinamis merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru juga tidak mengetahui sama sekali bahwa salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *Dinamika Kelompok*. Melihat kenyataan ini maka diperlukan suatu pengenalan mengenai model pembelajaran yang dinamis itu dengan mengembangkan model pembelajaran *Dinamika Kelompok*. Diharapkan dengan memperkenalkan dan mengembangkan model pembelajaran *Dinamika Kelompok*, maka mudah-mudahan proses pembelajaran sejarah dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

c. Pada setiap proses pembelajaran terlihat cara mengajar yang statis

Pada segi materi pelajaran, guru mengajarkan langsung pada materi hingga jam pelajaran selesai, ini terlihat pada hasil jawaban siswa (67=58,3%). Guru hanya mengandalkan buku pegangan siswa untuk mencapai materi dan indikator yang ada. Sementara itu, metode dan

media dalam pembelajaran kurang diperhatikan bahkan jarang digunakan oleh guru. Ini terlihat dari hasil jawaban siswa mengenai media yang digunakan seperti gambar-gambar, peta, atau yang lainnya (76= 66,1% menjawab tidak). Dan yang menjawab tidak, bahwa media yang beragam digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah 107=93%.

Bila dilihat dari hasil jawaban siswa tersebut maka wajarlah bila proses pembelajaran sejarah menjadi membosankan, tidak menarik, dan memberatkan bagi siswa. Walaupun guru memberikan beberapa contoh peristiwa pada setiap materi pembelajaran sejarah, tetaplah sulit bagi banyak siswa untuk memahami materi, merasa tertarik dan menyenangkan, atau menjadi tidak memberatkan dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah dikelas.

d. Kesalahfahaman guru terhadap tugasnya

Guru dalam menjalankan tugas dianggap hanya sebagai tugas rutin dan kewajiban sebagai guru yang memiliki tugas mengajar. Sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran sejarah sesuai dengan silabus atau kurikulum. Guru hanya memberikan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa tanpa memperhatikan bahwa perlu suatu pengembangan pembelajaran didalam proses pembelajaran sejarah. Tidak satupun guru yang menginginkan bahwa tujuan guru dalam menjalankan tugasnya untuk mengembangkan pembelajaran sebagai tantangan profesionalismenya (tabel 27. Hal. 157).

Adanya kekeliruan dalam memahami tugas seorang guru ini menjadikan hilang-nya semangat untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Ini berarti juga kreatifitas guru menjadi tidak berkembang dalam menjalankan tugasnya untuk mencari solusi

bila guru mengalami masalah dalam proses pembelajaran sejarah dikelas seperti sulit mengendalikan kelas atau menguasai kelas. Bila hal tersebut dipertanyakan, guru hanya menjawab dengan jawaban yang standar juga tanpa solusi seperti alasan materi yang terlalu banyak, alokasi waktu yang kurang, dan bahan belajar yang tidak memadai (buku siswa). Kesemua ini hanya memperjelas bahwa guru dalam memahami tugas dan fungsinya sebagai tenaga profesional di dunia pendidikan masih sangat kurang.

e. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana

Fasilitas belajar dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi didalam berlangsungnya proses pembelajaran dengan lancar dan baik. Seperti ruang-ruang kelas yang memiliki perangkat pembelajaran seperti meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, lingkungan yang tenang dan terlindung dari kegiatan masyarakat umum, sangat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal. Akan tetapi, walaupun fasilitas dan lingkungan belajar kurang memadai, maka guru dituntut profesionalismenya untuk dapat mengatasi segala kendala didalam melaksanakan tugasnya melaksanakan proses pembelajaran terhadap siswa. Dengan demikian guru sudah memahami dengan baik tugas, fungsi dan tujuan dalam melaksanakan tugasnya. Seperti yang diharapkan siswa terhadap gurunya ketika pembelajaran sejarah berlangsung dikelas berdasarkan prasurey (Tabel 24. Hal.154) yang telah dilaksanakan berikut:

- a. Siswa menginginkan pembelajaran sejarah yang dinamis
- b. Siswa menginginkan metode pembelajaran yang beragam agar menyenangkan

- c. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan keinginan atau pendapatnya baik dalam materi pelajaran maupun proses pembelajaran.
- d. Siswa juga menginginkan agar guru menjelaskan materi dengan lengkap dan memberi kesempatan siswa untuk mencatat.

Dilihat dari hasil prasurvey terhadap apa yang diinginkan siswa pada gurunya, mengisyaratkan bahwa selama ini siswa tidak mendapatkan proses pembelajaran sejarah yang menarik, apa lagi menyenangkan. Siswa tidak diberi pengalaman pembelajaran sejarah yang menantang sehingga pelajaran sejarah menjadi salah satu pelajaran yang memberatkan dan membosankan. Pada point a. Dan b. Terlihat bahwa siswa menginginkan pembelajaran yang dinamis dengan metode belajar yang beragam. Hal ini berarti selama melaksanakan pembelajaran sejarah guru kurang mengembangkan pembelajarannya bahkan kurang mengembangkan model dan metode pembelajaran sejarah di kelas XI.IPS.

Pada point c dan d siswa selain menginginkan untuk diberi kebebasan dalam menentukan model belajarnya juga pendapatnya mengenai materi belajarnya, juga menginginkan agar guru menjelaskan dahulu secara menyeluruh materi pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah untuk menentukan langkah belajar berikutnya. Keinginan siswa tersebut terindikasi bahwa selama ini guru tidak menanyakan pada siswa gaya belajar seperti apa yang diinginkan siswa. Guru hanya menjelaskan langsung materi tanpa pernah bertanya pada siswa apakah mereka suka/senang dengan metode belajar yang akan dilaksanakan hingga jam pelajaran berakhir. Sementara juga diketahui bahwa guru sering lupa menjelaskan materi secara menyeluruh . Guru

hanya menjelaskan materi secara garis besar saja tanpa mengembangkan materi dengan sumber belajar yang lebih luas.

Pentingnya desain pembelajaran yang memadai, atau Rancangan Program Pembelajaran yang berbasis Keberagaman dan Nasionalisme pada jenjang SMA, hal ini dikarenakan adanya keberagaman atau perbedaan, tidak hanya dalam masyarakat, juga dikalangan pemuda dan pelajar sehingga pebelajar dapat memahami bahwa betapa indahnya perbedaan itu, maka diperlukan suatu desain pembelajaran, sehingga perbedaan itu bukan untuk menjadi suatu masalah yang dipertentangkan.

Setiap akhir proses pembelajaran tentunya yang diinginkan adalah prestasi belajar yang memuaskan dan sikap siswa yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Ada banyak cara oleh guru untuk dapat mengatasi segala masalah dalam proses pembelajaran sejarah. Seorang guru harus dapat berinovasi dalam melaksanakan tugas pembelajaran, salah satunya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik seperti contohnya dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis keberagaman. Maksudnya adalah, guru dapat menggunakan model pembelajaran didalam proses pembelajaran yang dapat memperoleh output yang beragam, seperti antarlain selain mendapatkan hasil belajar berupa nilai yang memuaskan, juga semangat dalam belajar meningkat, sosialisasi dengan teman semakin baik, kerja sama tim dalam belajar dapat dilakukan, berlatih untuk bisa saling menghargai antar teman, tenggang rasa, dapat lebih berani dan belajar bicara dan berargumentasi, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada setiap orang/siswa. Model pembelajaran ini dapat dipilih dari berbagai model yang sudah ada, atau memodifikasi/mengembangkan model pembelajaran yang

ada untuk digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sejarah di SMA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah-masalah dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Kalianda dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bahwa di SMA N 1 Kalianda siswa dalam berpakaian atau berpenampilan dalam kegiatan penutupan mos siswa baru dengan thema Bhinneka Tunggal Ika, terjadi kesalahan kostum yaitu sekelompok siswa memakai pakaian adat/tradisional yang dimodifikasi dengan pakaian modern, dan adanya pakaian robot, dan lain-lain yang tidak sesuai dengan thema kegiatan.
2. Beberapa kali terjadi kesalahan dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, yaitu kurang satu bait terakhir dari lagu.
3. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya pada setiap upacara hari senin adalah kelompok lagu ditambah siswa yang kelasnya mendapat tugas sebagai petugas pelaksana upacara bendera, artinya bahwa ada siswa dan kelas yang selama bersekolah di SMA N 1 Kalianda tidak pernah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, yaitu Indonesia Raya.
4. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran cenderung theacher center.
5. Jarang sekali dilaksanakan diskusi didalam proses pembelajaran sejarah.
6. Siswa banyak yang melakukan kegiatan of taks dalam proses pembelajaran.
7. Tugas sejarah untuk dikerjakan siswa dirumah, tidak selesai seperti yang diharapkan.

8. Pada proses pembelajaran, siswa terlihat pasif, tidak aktif.
9. Siswa sulit mengemukakan pendapatnya atau menyampaikan pemikirannya disaat diskusi.
10. Terdapat kelompok-kelompok pertemanan berdasarkan latar belakang asal sekolah sebelumnya, atau pekerjaan orang tua.
11. Evaluasi hasil pembelajaran cenderung mengandalkan LKS (lembar kerja siswa) yang dibuat oleh percetakan dari Jawa.
12. Prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI.IPS masih banyak yang tidak mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM 75).

1.3 Fokus dan Masalah Penelitian

Mata pelajaran Sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Sementara itu system pendidikan nasional menghendaki agar proses pembelajaran dapat melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air.

Mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Permendiknas No. 22 Tahun 2006, SK-KD SMA-MA, 66. Sejarah SMA: 523). Untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran sejarah, dengan latar belakang keberagaman yang ada, yaitu berlatar belakang keberagaman (keberagaman), diperlukan desain pembelajaran

pendidikan kesadaran berbasis keberagaman dan nasionalisme. Pendidikan sejarah merupakan mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), perlu ditanamkan nilai-nilai nasionalisme guna menyikapi adanya banyak perbedaan kebudayaan (keberagaman). Untuk menunjang proses pembelajaran, diperlukan suatu desain pembelajaran yang berbasis nilai-nilai kesadaran perbedaan keberagaman dan nasionalisme. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada ” bagaimana model pembelajaran yang dilaksanakan didalam proses pembelajaran sejarah tidak teacher center sehingga kegiatan pembelajaran sejarah menjadi dinamis, aktif, dan dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA N 1 Kalianda kelas XI.IPS Semester 1 di Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Selanjutnya secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman pada mata pelajaran sejarah dapat dilaksanakan di SMA N 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Bagaimanakah proses penerapan Model Pembelajaran Dinamika Kelompok pada mata pelajaran sejarah berbasis keberagaman sehingga dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA ?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman pada mata pelajaran sejarah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi, fokus dan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat menerapkan Model Pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman pada mata pelajaran sejarah guna meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA N 1 Kalianda.
2. Dapat memberikan suatu gambaran dalam menerapkan cara pelaksanaan model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis multikultur didalam menerapkan pembelajaran sejarah sehingga siswa dapat memperoleh mengalami beragam disetiap proses pembelajaran, dan sikap nasionalisme siswa SMA dapat meningkat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dapat memberikan model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman sebagai model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat memperoleh hasil pembelajaran sejarah yang beragam, yaitu kegiatan pembelajaran menjadi dinamis, menyenangkan, prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Dengan demikian maka tujuan pembelajaran sejarah akan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, SK-KD SMA-MA, 66. Sejarah SMA, 524, dikatakan:

Mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; (2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan; (3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau; (4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang; (5)

Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Selanjutnya, seperti yang tercantum dalam UU Pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional, pada bab II, pasal 3 dikatakan tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teori maupun secara empiris yang dapat digunakan untuk mengembangkan desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman, guna upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa/peserta didik sebagai salah satu usaha untuk menanamkan kesadaran akan perbedaan/keberagaman, sehingga tujuan pendidikan yang tercantum dalam Permendiknas no. 22 tahun 2006 dan UU Pendidikan no. 20 tahun 2003 dapat terwujud.

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk : ”Mengembangkan Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Keberagaman Guna Upaya Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa”. Hasil produk dari penelitian ini berupa ”Desain model Pembelajaran Dinamika Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Yang Berbasis Keberagaman”.

1.5 Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan akan dihasilkan dalam penelitian ilmiah ini berupa suatu desain pembelajaran sejarah yang berbasis keberagaman yang merupakan hasil pengembangan dari suatu model pembelajaran Dinamika Kelompok.

Secara rinci produk pengembangan yang dihasilkan sebagai berikut.

1. Merupakan suatu model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman pada mata pelajaran sejarah di SMA.
2. Model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman dapat diberikan pada sekolah yang memiliki latar belakang beragam, dan dapat diberikan disemua tingkat sekolah dengan penyesuaian apresiasi, materi, dan evaluasi, pada setiap tingkat sekolah.
3. Hasil evaluasi model, diperlukan penelitian lebih lanjut guna mendapatkan model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman yang lebih sempurna.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara teoritik memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman untuk kelas XI.IPS semester 1 di SMA, guna meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran sejarah dan nasionalisme. Secara khusus, penelitian ini bermanfaat untuk ;

1. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu pengembangan model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman pada mata pelajaran sejarah sebagai salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sekaligus menjadi salah satu pilihan atau alternatif model pembelajaran yang sudah ada.

2. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh kegunaan dari model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman pada mata pelajaran sejarah yang efektif dalam rangka meningkatkan nilai hasil belajar siswa dan meningkatnya sikap nasionalisme siswa SMA N 1 Kalianda.